

# UPAYA PENGEMBANGAN *SMART CITY* KOTA MALANG MELALUI LITERASI DIGITAL (STUDI KASUS DI DPRD MALANG : RANPERDA PENYELENGGARA PERPUSTAKAAN)

Oleh:

Alfiyaturrahmah

Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail:

[alfiyaturrahmah@webmail.umm.ac.id](mailto:alfiyaturrahmah@webmail.umm.ac.id)

## ABSTRACT

*This article explains the implementation of the Raperda Malang City regarding the organization of libraries which will later focus on digitization, as a form of effort in realizing Malang Smart City. With the implementation of the Plenary Meeting, the government wants to increase public literacy, by optimizing the provision of digital literacy services. The main component in realizing the Smart City Movement is by improving technology, information and communication in each region, so that the city is able to experience technological advances and of course to increase the reading interest of the people of Malang. This research will use a qualitative descriptive methodological approach, the data collected through library research such as news, journals, Harzing and some supporting literature. With this topic, the authors can conclude that the government's efforts to increase literacy in Malang City, namely starting to switch from conventional things to digitalization, as well as the concrete forms provided by the government in realizing Malang Smart City through digital literacy, can be seen through the establishment of Regional Regulations on Libraries and provide a budget, so that the implementation can run well.*

**Keywords:** *Digitization, Library, Local Regulation, Smart City*

## ABSTRAK

Dalam artikel ini menjelaskan Pelaksanaan Ranperda Kota Malang tentang penyelenggaraan perpustakaan yang nantinya akan berfokus terhadap digitalisasi, sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan Malang *Smart City*. Dengan dilaksanakannya Rapat Paripurna tersebut, pemerintahan ingin meningkatkan literasi masyarakat, dengan mengoptimalkan pemberian pelayanan literasi digital. Komponen utama dalam mewujudkan Gerakan kota cerdas dengan meningkatkan teknologi, informasi serta komunikasi setiap daerahnya, sehingga kota tersebut mampu merasakan kemajuan teknologi dan tentunya guna meningkatkan minat baca masyarakat Malang. Penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melalui library research seperti berita, Jurnal, Harzing dan beberapa literatur pendukung. Dengan topik tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya Pemerintahan dalam meningkatkan literasi Kota Malang yakni mulai beralih dari hal yang bersifat konvensional ke dalam digitalisasi, serta bentuk nyata yang diberikan oleh pemerintahan dalam mewujudkan Malang *Smart City* melalui literasi digital ini dilihat melalui pembentukan Perda Perpustakaan dan memberikan anggaran, agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** *Digitalisasi, Perpustakaan, Ranperda, Smart City*

## 1. PENDAHULUAN

Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang, sebagai salah satu

instansi yang dipilih oleh penulis untuk melaksanakan program PKL. Sekretariat DPRD memiliki fungsi sebagai

penyelenggara administrasi kesekretariatan serta mendukung setiap kegiatan tugas maupun fungsi dari DPRD. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan sebuah lembaga negara yang mewakili Rakyat dalam suatu pemerintahan, dan sebagai simbol praktik demokrasi di Indonesia. Terdapat empat Komisi yang menjalankan tugas berbeda didalamnya; Komisi A (Bidang Pemerintahan); Komisi (Bidang Perekonomian dan keuangan); Komisi C (Bidang Pembangunan); dan Komisi D (Bidang Kesejahteraan Rakyat).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan daerah dan pemberdayaan masyarakat, maka Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) diajukan sebagai salah satu tahapan kegiatan dalam memenuhi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau lembaga penyelenggara negara di suatu daerah, untuk melaksanakan fungsi serta kewenangan dalam menjalankan kegiatan pemerintahan. Pembahasan Ranperda dilakukan secara bersama melalui tingkat-tingkat pembicaraan yang dilaksanakan melalui rapat paripurna.

Melalui Rapat Paripurna yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2022 oleh seluruh jajaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang, mengenai penyampaian penjelasan oleh Walikota terhadap Ranperda mengenai Penyelenggaraan Perpustakaan. Dalam hal

ini Pemerintahan Kota Malang mengajukan ranperda tersebut sebagai upaya pemerintah terhadap masyarakatnya dalam meningkatkan minat membaca, dengan ranperda tersebut hal yang dibahas berupa pengaturan dalam menyediakan tenaga profesional, mekanisme organisasi, dan lainnya. Minat baca yang rendah tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk menumbuhkan tingkat literasi di daerah nya (Nafisah, 2016), berbagai inovasi harus dilakukan guna menarik minat para pembaca di kota Malang. Dalam meningkatkan minat baca, hal ini menjadi salah satu peran dari perpustakaan sebagai informan (penyedia informasi) dengan menggunakan berbagai sumber (mengandalkan teknologi, ataupun yang bersifat konvensional). Pembudayaan terhadap gemar membaca dapat dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan perpustakaan. Namun jika dilihat, pengunjung yang datang relatif sedikit, maka pemanfaatan terhadap perpustakaan tersebut cenderung rendah.

Pemkot Malang, mengusulkan dalam penyelenggaraan perpustakaan tersebut untuk mengimprovisasi semuanya dari konvensional ke dalam bentuk digital (Today, 2022). Hal ini tentunya dilihat dari minat generasi muda yang lebih banyak menggunakan smartphone (digital), oleh karenanya menurut bapak I Made Riandiana Kartika (ketua DPRD kot.

Malang). Kita membutuhkan digitalisasi, yang diharapkan mampu mengakses semua informasi-informasi terbaru dengan mudah dan cepat, karena dewasa ini tentunya kita tidak bisa menyangkal bahwa minat terhadap berita dalam bentuk konvensional semakin rendah, dibandingkan dengan informasi yang didapat melalui digital. Dan nantinya hal ini merupakan bentuk upaya meningkatkan minat baca masyarakat yang akan dilakukan oleh semua pihak (Pemerintahan, Perpustakaan, pustakawan, masyarakat).

Literasi Digital menjadi salah satu upaya untuk menjadikan kota Malang sebagai *Smart City*, terdapat enam dimensi dalam mencapai pembangunan *Smart City*; yang pertama ialah *smart governance* atau tata kelola pemerintahan pintar; kedua, *smart living* mewujudkan kehidupan yang pintar; ketiga *smart branding* atau memasarkan daerah pintar; keempat, *smart economy* atau mengembangkan ekonomi pintar; kelima, *smart environment* atau membangun lingkungan yang pintar; dan yang terakhir ialah *smart society* atau mewujudkan masyarakat berkualitas/pintar (Devega, 2017). Konsep *Smart City* mulai diterapkan oleh Kota Malang dengan konsep awal digitalisasi yang diharapkan mampu mencegah adanya praktik korupsi, dan juga dengan Malang *Smart City* ini diharapkan mampu mengendalikan serta

menghubungkan sumber daya yang lebih mumpuni.

Penulis melihat penelitian terdahulu untuk dijadikan sebuah acuan dalam batas penulisan, penelitian terdahulu ditulis oleh Alfi Haris Wanto dalam *Journal of Public Sector Innovations* Vol.2 No.1 (2017), dengan judul “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Kota Malang yang mulai berkomitmen dalam menerapkan kota berbasis *smart city* dengan membentuk beberapa strategi yang berfokus terhadap pelayanan publik, strategi-strategi tersebut:

- (1) pertama yaitu strategi membangun tata Kelola pemerintahan yang mampu melayani kebutuhan masyarakat,
- (2) strategi kedua dengan membangun sebuah teknologi yang mampu mendukung pelaksanaan proses pelayanan publik dengan menyiapkan beberapa sarana infrastruktur pendukung agar kebijakan elektronik pemerintahan tersebut dapat dijalankan dengan baik,
- (3) strategi ketiga dengan adanya dukungan anggaran agar setiap kebijakan ataupun proses yang dibentuk mampu berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan,
- dan (4) strategi

yang terakhir yaitu partisipasi seluruh aspek agar program-program yang dibentuk dapat terlaksana (Wanto, 2017).

Maka dalam Penelitian ini, penulis berfokus dalam memberikan uraian mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Kota.Malang menuju *Smart City*. Salah satunya dengan literasi digital, konsep tersebut dilakukan sebagai upaya dari pembahasan Ranperda Penyelenggaraan Perpustakaan yang disampaikan oleh Walikota Malang. Dalam hal ini pemerintah akan mengupayakan peningkatan teknologi, yang nantinya kembali lagi kepada setiap individu dalam menggunakan teknologi tersebut untuk dapat memahami informasi yang didapat dan mampu menambah serta meningkatkan wawasan (Nasional, 2021). Peran Perpustakaan juga harus semakin aktif dalam memberikan pelayanan agar mampu meningkatkan minat baca masyarakat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Good Governance**

Konsep ini menerapkan prinsip utama terhadap profesionalitas kerja, demokrasi, pelayanan prima dan transparansi pelayanan publik. Maka dalam mewujudkan kualitas pemerintahan dan otonomi daerah yang baik dengan orientasi pembangunan masyarakat, maka pemerintah perlu meningkatkan kualitas

terhadap kepegawaian, keuangan, organisasi, kualitas terhadap pelayanan publik serta partisipasi warga. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai nilai yang menjunjung tinggi dalam meningkatkan keinginan serta kemampuan rakyat untuk mencapai keadilan dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam mendukung penelitian ini, tentunya penulis membutuhkan penelitian terdahulu yang kemudian berfungsi sebagai sumber acuan utama dalam mencari data dan kesimpulan dalam penelitian ini. Melalui jurnal, proceeding, dan riset-riset serupa yang membahas mengenai upaya Kota Malang dalam mengembangkan *Smart City* melalui literasi digital. Berikut merupakan beberapa penelitian yang membahas mengenai penyelenggaraan perpustakaan, *smart city*, dan literasi digital

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aliyatin Nafisah dalam Jurnal *Libraria* (2016), dengan judul “Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif dalam ruang lingkup deskriptif analisis dengan tujuan memberikan hasil penjelasan secara naratif. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam meningkatkan minat

membaca suatu masyarakat terdapat beberapa pihak yang berperan didalamnya yakni pemerintahan, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Sehingga jika peran-peran tersebut mampu memerankan tugasnya masing-masing, terdapat kemungkinan minat membaca akan meningkat. Penulis mengatakan bahwa perpustakaan dan pemerintah yang memiliki peran awal yang tinggi, dimana pemerintahan membantu dalam memfasilitasi, begitu juga dengan perpustakaan yang harus bisa menjadi pusat informasi utama dan sumber belajar agar keberadaannya tidak dilupakan oleh masyarakat (Wanto, 2017).

Penelitian kedua, dilakukan oleh Limantara, Santoso, Subagyo, Subiyanto, Sudarmanto dan Mudjanarko dalam proceeding SENMEA (2020), dengan judul “Analisis Penguasaan Teknologi Dalam Kesiapan Kota Kediri Menuju Kota Cerdas (*Smart City*)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *analytical hierarchy process* (AHP) dan teknometrik dengan melakukan penyusunan kuesioner dan juga analisis indikator komponen teknologi. Maka dari hasil analisis tersebut, mereka (penulis) menyimpulkan bahwa dalam memenuhi indikator kota. Kediri sebagai kota cerdas dalam penguasaan teknologi, pemerintah diharuskan untuk lebih gencar dalam menyebarkan informasi mengenai aplikasi-

aplikasi pelayanan public yang sudah berbasis teknologi kepada masyarakat, dan juga tetap harus diadakannya edukasi serta pelatihan dalam penggunaan teknologi tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu kesiapan penggunaan teknologi dapat dirasakan oleh seluruh bagian masyarakat kota Kediri (Limantara et al., 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan sesuai untuk digunakan dalam meneliti fenomena-fenomena yang telah terjadi atau lampau. Jenis penelitian deskriptif pada umumnya diperuntukkan dalam mendeskripsikan satu peristiwa lampau, berdasarkan data-data yang telah dianalisis secara sistematis. Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini merupakan sebuah studi dokumentasi dengan jenis data sekunder, dengan menggunakan beberapa sumber yang berasal dari Jurnal, Buku, *Workingpaper*, *proceeding* dan juga *Internet based research* (pengumpulan data yang berasal dari Internet) yang dianggap otoritatif, kredibel dan relevan. Penulisan artikel dilaksanakan pada bulan Januari 2023, dengan mengacu berdasarkan data dari penelitian hasil pelaksanaan PKL, selanjutnya penulis akan menyimpulkan mengenai studi kasus

dari Ranperda Tentang Perpustakaan, yaitu upaya Pemerintahan dalam mewujudkan Malang *Smart City* dengan literasi digital.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Tanggapan dalam Ranperda Penyelenggaraan Perpustakaan**

Melalui agenda Rapat Paripurna yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2022 oleh seluruh jajaran dewan dan pimpinan DPRD. Sidang kali ini membahas terkait Ranperda Kota Malang dalam Penyelenggaraan Perpustakaan. Pembahasan kali ini berfokus terhadap tingkat minat baca masyarakat Malang yang sangat rendah, keberadaan perpustakaan menjadi tempat minoritas untuk didatangi. Sehingga perlu adanya perbaikan baik dalam meningkatkan minat baca dan juga meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap perpustakaan.

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pemerintahan, karena pendidikan merupakan tombak penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan pada setiap individu. Salah satu hal yang mampu menunjang peningkatan kualitas tersebut ialah dengan keberadaan perpustakaan. Perpustakaan dibentuk dengan tujuan sebagai sumber informasi dan kemudahan bagi masyarakat untuk

mendapatkan wawasan agar mampu mengembangkan nilai pendidikan pada diri mereka (Hermawan et al., 2020).

Tiga indikator utama dalam kegiatan perpustakaan yakni: Pengelolaan, Penghimpunan serta penyebar luasan informasi. (1) dalam pengelolaan proses yang dilakukan meliputi pengolahan, pengemasan barang/buku agar dapat terorganisir dengan baik serta mudah dalam mencari buku ataupun informasi-informasi yang dibutuhkan oleh visitor; (2) Penghimpunan dilaksanakan dengan mencari berbagai jenis buku yang bisa digunakan untuk mengisi perpustakaan tersebut dengan barang-barang yang bermutu; (3) dan yang terakhir tentang penyebar luasan informasi, memberikan pelayanan yang baik kepada para pembaca dan memberikan akses yang mudah, serta mampu mempromosikan keberadaan dari perpustakaan, yang nantinya berguna untuk menarik daya minat dalam mengunjungi, dan membaca.

Peran perpustakaan tentunya sangat penting, karena sebagai salah satu pusat utama dalam mencari berbagai informasi dan juga dalam meningkatkan minat baca. Namun memunculkan minat baca kepada setiap individu bukanlah suatu hal yang mudah, hal tersebut kembali lagi kepada keinginan hati dan jiwa untuk membaca, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu perpustakaan

akan terus bertahan dan keberadaannya diminati oleh khalayak banyak. Di era globalisasi saat ini sudah banyak terjadi beberapa perubahan besar baik dalam teknologi, transportasi dan telekomunikasi. Peningkatan terhadap pelayanan perpustakaan tentu harus diperhatikan, salah satunya dengan memanfaatkan keberadaan teknologi, dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan tentunya bukan hal yang mudah dan perlu persiapan matang agar rencana tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Pemkot Malang dan juga ketua DPRD telah menyepakati arah dari rancangan tentang perpustakaan dengan fokus “digitalisasi”. Fokus ke arah digitalisasi merupakan sebuah Langkah utama yang dilakukan pemerintahan untuk meningkatkan literasi membaca dan memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Malang, jika Perda Perpustakaan telah resmi disahkan, maka Peran dinas perpustakaan tentu juga harus lebih aktif dan giat dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Sewaktu pelaksanaan rapat paripurna tersebut, Fraksi PKS menyampaikan kritik dan saran terhadap pihak dinas perpustakaan terkait penggunaan sistem teknologi (*Pla City Library Information*) yang dijalankan beserta kendalanya (Rizky, 2022).

Saat ini keberadaan Perpustakaan di Kota Malang semakin menurun, yakni 30

perpustakaan kecil sudah berkurang jadi 11 perpustakaan, maka dari itu penyelenggaraan ranperda bukan semata mata untuk menaikkan indeks minat membaca pada kalangan masyarakat, namun juga untuk mengembalikan eksistensi dari keberadaan perpustakaan itu juga. Minat baca yang rendah pada suatu daerah ataupun negara dapat menjadi tolak ukur dalam melihat kemajuan bangsa, maka dari itu penting untuk meningkatkan indeks tersebut dengan berbagai upaya.

### **Literasi Digital Sebagai Upaya menuju Malang *Smart City***

Sebagai upaya meningkatkan kualitas perpustakaan di Kota Malang, dari apa yang telah dibahas melalui ranperda tersebut yang memfokuskan ke arah digitalisasi. Maka perlu adanya beberapa pihak yang berkontribusi agar pelaksanaan tersebut mampu terealisasi dengan baik dan lancar, mereka adalah Pemerintahan, perpustakaan, pustakawan dan juga masyarakat. Apabila pihak-pihak tersebut mampu menjalankan perannya dengan baik, maka harapan untuk meningkatkan minat baca dan peningkatan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan akan terwujud. Sebagai kota akademisi, tentunya pemerintahan terus melakukan aksi-aksi untuk meningkatkan literasi dan fasilitas untuk mendukung kegiatan

tersebut.

Literasi Digital merupakan konsep yang diusung dalam ranperda perpustakaan, digitalisasi bukan semata mata wacana peningkatan perpustakaan saja, tapi juga sebagai upaya mengembangkan Malang menuju *Smart City*. Dari pemaparan ketua pimpinan DPRD Kota Malang, bapak I Made mengungkapkan bahwa: “Semuanya ingin mewujudkan Malang *Smart City*, dengan mewujudkan konsep digitalisasi. Karena dari apa yang telah kita lihat dewasa ini, kalangan muda sudah tidak tertarik lagi dengan konvensional, semuanya sudah berupa digital, jadi dengan konsep tersebut mereka mampu mengakses informasi dengan mudah dimanapun dan kapanpun”

Dari pemaparan beliau tentang Malang *Smart City*, tentunya terdapat beberapa komponen yang harus diwujudkan untuk menggagas Gerakan kota cerdas. Digitalisasi menjadi salah satu inisiasi dari pemerintah dalam Gerakan tersebut, tentunya dengan tujuan mengarahkan pemerintahan baik di kota maupun kabupaten dalam menerapkan rencana pembangunan yang berbasis digitalisasi dengan melihat potensi maupun tantangan yang ada. Terdapat beberapa definisi mengenai kota pintar, *Smart City* dapat kita pahami dengan sebuah kota yang memanfaatkan Teknologi Informasi dengan tujuan mengintegrasikan seluruh

infrastruktur daerah dengan memberikan pelayanan dari pemerintah terhadap masyarakatnya, pelayanan tersebut yakni pendidikan, transportasi, Kesehatan, administrasi, pemukiman, perekonomian, sumber daya energi, serta keselamatan publik. Jika seluruh aspek tersebut dapat terpenuhi maka pemerintahan mampu meningkatkan pembangunan dan juga pengelolaan kota (Esabella, 2016).

*Smart City* memiliki enam komponen penting yang digunakan sebagai ciri khas dalam pemenuhan kriteria Kota Cerdas, yang pertama (1) *Smart Government*, untuk memenuhi elemen ini maka pemerintahan harus memberikan pelayanan publik, efisiensi kebijakan publik dan manajemen birkorasi yang baik kepada masyarakatnya; kedua (2) *Smart Branding*, dimana pemerintahan harus mampu dalam memasarkan serta membangun kualitas pariwisata, platform daerah dan mampu memasarkan mascot dari kota tersebut dengan baik; ketiga (3) *Smart Economy*, perihal ekonomi tentunya menjadi elemen yang penting dalam mewujudkan Gerakan kota cerdas yakni dengan memberikan kesejahteraan terhadap rakyat dan mampu membangun industry yang memiliki daya saing tinggi; keempat (4) *Smart Living*, pemerintahan harus mewujudkan tata ruang lingkungan dan sarana prasaranan yang menjamin dan berkualitas, kelima (5) *Smart Society*,

mampu mewujudkan interaksi terhadap masyarakat dan lingkungan belajar yang efisien; keenam (6) *Smart Environment*, daerah tersebut harus memiliki tata Kelola sampah dan juga limbah yang baik dan juga terorganisir. Itulah 6 elemen yang harus diwujudkan oleh pemerintah agar mampu menjadikan Kota Malang sebagai *Smart City*.

Keberadaan teknologi saat ini mampu diakses ke penjuru wilayah, jika di setiap daerah tersebut telah terakses dengan jaringan internet, bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan juga akan mampu mengakses segala informasi dengan mudah dan tidak ketinggalan. Namun hal ini masih menjadi tantangan bagi pemerintahan dalam memajukan infrastruktur di daerah terpencil, sebelum mengembangkan literasi melalui digitalisasi, maka perlu diadakannya juga pengembangan teknologi bagi daerah yang masih sulit dalam mengakses internet.

Berikut adalah upaya dan rencana yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Malang *Smart City* menggunakan konsep digitalisasi (Literasi Digital):

1. Melaksanakan Rapat Paripurna yang membahas tentang Ranperda Penyelenggaraan Perpustakaan
2. Membentuk serta mengawasi Perda Perpustakaan

3. Mengatur tenaga kerja profesional dan mekanisme organisasi
4. Menetapkan konsep Literasi Digitalisasi dengan meningkatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi
5. Penganggaran dana untuk perpustakaan yang ada di Kota Malang dan untuk pelaksanaan Perda Perpustakaan
6. Menambahkan fasilitas pendukung digital berupa free Wi-fi

Upaya-Upaya diatas adalah bentuk nyata dari pemerintahan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dengan memantapkan konsep digitalisasi, dan mengaktifkan kembali perpustakaan yang tutup di beberapa tempat. Selanjutnya kembali terhadap peran dari perpustakaan dalam mengembangkan program tersebut, salah satunya dengan memberikan informasi secara rutin dengan mengadakan katalog online hingga kegiatan sirkulasi serta akses tema balik informasi, upaya lainnya yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan ialah: (1) Penyuluhan serta sosialisasi pemanfaatan perpustakaan, (2) Meningkatkan Standar Pelayanan dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan standar nasional, (3) Mengembangkan layanan perpustakaan yang berada di tempat umum, (4) layanan bagi disabilitas grahita dan Netra. Dengan kegiatan-

kegiatan tersebut maka Dinas Perpustakaan mampu memperkuat eksistensi di era global saat ini. Dan juga tentunya untuk meningkatkan minat membaca yang rendah.

Dengan inovasi digitalisasi pemerintah berharap tingkat literasi meningkat dan pemerintah mampu berperan dalam mendampingi perpustakaan terkait pendanaan, selain itu kesiapan Kota Malang menuju Kota Cerdas harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, terutama dalam penguasaan terhadap teknologi. Konsep digitalisasi mengandalkan teknologi dengan mengubah hal yang bersifat konvensional menjadi digital, tentunya pemahaman terhadap teknologi harus dikuasai oleh seluruh aspek, agar program tersebut dapat dirasakan hasilnya kepada masyarakat luas dan mampu menciptakan masyarakat yang gemar membaca. Serta dengan penerapan Malang *Smart City* Pemerintah mampu meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat agar menjadi kota yang maju dan berkembang (Hadi, 2021).

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemerintah Kota Malang melalui penyelenggaraan rapat paripurna yang membahas ranperda tentang perpustakaan,

telah menyetujui untuk berfokus terhadap konsep digitalisasi, dengan konsep tersebut juga sebagai upaya dari pemerintahan dalam mewujudkan Malang *Smart City*. Strategi yang akan dilakukan kedepannya dengan membentuk Pansus untuk mengamati proses jalannya Perda tersebut, strategi dalam memberikan anggaran untuk pelaksanaan digitalisasi, dan juga meningkatkan kualitas pelayanan Perpustakaan agar mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat Kota Malang. Dengan Begitu selain mewujudkan Gerakan kota Cerdas, pemerintah berharap literasi masyarakatnya juga meningkat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Limantara, A. D., SANTOSO, E. L., Subagyo, S., SUBIYANTO, B., SUDARMANTO, H. L., & MUDJANARKO, S. W. (2020, September). Analisis Penguasaan Teknologi Dalam Kesiapan Kota Kediri Menuju Kota Cerdas (Smart City). In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 515-525).

Nafisah, A. (2016). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2).

Nashihuddin, W. PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA LITERASI DIGITAL MASYARAKAT. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.

Wanto, A. H. (2017). Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39-43.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.

Hadi, F. A. (2021). Implementasi Konsep Smart City di Kota Malang Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sospoli*, 1(1), 24.

### Sumber Berita

Feny. (2021, Desember 25). *Pemkot Malang Siap Geber Smart City Kota Malang*. Retrieved from kumparan : <https://kumparan.com/tugumalang/pe>

[mkot-malang-siap-geber-smart-city-kota-malang-1xBBN8ZnaH5](https://kumparan.com/tugumalang/pe/mkot-malang-siap-geber-smart-city-kota-malang-1xBBN8ZnaH5)

Lentera. (2022, Desember 7). *Tingkatkan Minat Baca, Pemkot Malang Ajukan Raperda Penyelenggaraan Perpustakaan*. Retrieved from Lentera Today: <https://lenteratoday.com/tingkatkan-minat-baca-pemkot-malang-ajukan-raperda-penyelenggaraan-perpustakaan/>

Malang, D. (2022, Desember). *Perpustakaan Kota Malang*. Retrieved from malang kota: <https://malangkota.go.id/perpustakaan/>

RED. (2022, Desember 21). *Perda Perpustakaan Kota Malang Diharapkan Berjalan Pada Februari 2023*. Retrieved from malangpagi.com: <https://malangpagi.com/perda-perpustakaan-kota-malang-diharapkan-berjalan-pada-februari-2023/>

Rizky Kurniawan, F. A. (2022, Desember 13). *Pemantapan Ranperda Perpustakaan, Pemkot dan DPRD Kota Malang Sepakat Fokus Digitalisasi*. Retrieved from malang times : <https://malang.times.co.id/news/berita/>

lcuzxglk4h/Pemantapan-Ranperda-Perpustakaan-Pemkot-dan-DPRD-Kota-Malang-Sepakat-Fokus-Digitalisasi

<https://lenteratoday.com/tingkatkan-minat-baca-pemkot-malang-ajukan-raperda-penyelenggaraan-perpustakaan/>

Setwan. (n.d.). *Tupoksi DPRD*. Retrieved from Setwan malangkota: <https://setwan.malangkota.go.id/tupoksi/>

Vanya Karunia, S. G. (2021, Juni 15). *literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*. Retrieved from Kompas : <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>

Today, R. L. (2022, Desember 7). *Tingkatkan Minat Baca, Pemkot Malang Ajukan Raperda Penyelenggaraan Perpustakaan*. Retrieved from Lentera Today :